

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, perkebunan merupakan aktivitas yang termasuk penanaman dan pengelolaan tanaman spesifik di atas tanah atau media pertumbuhan lainnya, di dalam ekosistem yang cocok. Kegiatan ini juga meliputi proses pengolahan dan pemasaran hasil barang dan jasa dari tanaman tersebut, dengan dukungan ilmu pengetahuan, teknologi, modal, dan manajemen, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Jenis tanaman yang dimaksud dapat berupa tanaman musiman atau tanaman tahunan yang dianggap sebagai tanaman perkebunan berdasarkan jenis dan tujuan pengelolaannya.

Pendapatan yang diperoleh oleh petani merupakan perbedaan antara jumlah total uang yang diterima dan semua pengeluaran yang telah dilakukan. Ini dapat diartikan bahwa pendapatan meliputi pendapatan kotor atau total nilai uang yang diterima. Pendapatan kotor atau total nilai penerimaan adalah seluruh nilai hasil produksi dari komoditas pertanian setelah dikurangi biaya untuk memproduksinya (Rahim, 2007).

Kopi adalah sebagian komoditas perkebunan yang memiliki fungsi penting dalam ekonomi Indonesia. Selain menjadi bagian sumber devisa negara yang signifikan setelah minyak dan gas, kopi juga merupakan komoditas ekspor utama yang terus mengalami peningkatan peluang pasar. Selain itu, konsumsi Kopi di tanah air cukup tinggi dan, didukung oleh tren peningkatan produksi kopi nasional yang cenderung meningkat (Nasution, 2023).

Kopi memainkan peran yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia sebagai salah satu produk pertanian. Indonesia dikenal sebagai produsen kopi terbesar keempat di dunia dan memiliki banyak jenis kopi yang berkualitas,

termasuk kopi dari Kerinci. Di Provinsi Jambi, wilayah Kerinci memiliki iklim dan kondisi geografis yang ideal untuk menanam kopi.

Tabel 1.1 Luas Lahan dan Produksi Kopi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi 2023

Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ribuan Ha)	Produksi (Ribuan Ton)
Kerinci	9.31	6.09
Merangin	11.7	11.63
Sarolangun	0.87	0.51
Batang Hari	0.01	0.01
Muaro Jambi	0.09	0.03
Tanjung Jabung Timur	3.49	1.24
Tanjung Jabung Barat	2.86	1.14
Tebo	0.29	0.05
Bungo	0.92	0.49
Kota Jambi	-	-
Kota Sungai Penuh	1.49	0.22
Jambi	31.04	21.38

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Merangin memiliki luas lahan kopi terbesar, yaitu 11.7 ribu ha, diikuti oleh Kerinci dengan 9.31 ribu ha. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk produksi kopi di daerah tersebut. Meskipun Merangin memiliki keluasam lahan yang lebih besar, Kerinci menunjukkan hasil produksi yang signifikan, yaitu 6.09 ribu ton. Sementara itu, Merangin memproduksi 11.63 ribu ton. Ini menunjukkan bahwa kualitas dan manajemen lahan di Kerinci mungkin lebih baik, menghasilkan kopi berkualitas tinggi meskipun luas lahan lebih kecil. Batang Hari dan Muaro Jambi mencatat produksi yang sangat rendah, masing-masing hanya 0.01 ribu ton dan

0.03 ribu ton. Ini menunjukkan bahwa daerah-daerah ini mungkin memiliki keterbatasan dalam hal kondisi lahan atau dukungan untuk pengembangan kopi. Kota Jambi tidak mencatat luas lahan dan produksi kopi, yang mungkin disebabkan oleh fokus pada sektor lain atau kurangnya lahan yang cocok untuk budidaya kopi. Kota Sungai Penuh, dengan luas lahan 1.49 ribu ha, menghasilkan 0.22 ribu ton, menunjukkan kontribusi yang minimal terhadap total produksi kopi di provinsi ini. Total luas lahan kopi di Provinsi Jambi mencapai 31.04 ribu ha dengan total produksi 21.38 ribu ton.

Tabel 1.2 Jumlah Petani, dan Harga Kopi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi 2023

Kabupaten/Kota	Jumlah Petani	Harga		
		Robusta	Liberika	Arabika
Kerinci	10.465	35.000	-	80.000
Merangin	9.549	35.000	-	-
Sarolangun	1.111	-	-	-
Batang Hari	-	-	-	-
Muaro Jambi	553	-	-	-
Tanjung Jabung Timur	2.432	-	53.000	-
Tanjung Jabung Barat	2.697	-	35.000	-
Tebo	245	-	-	-
Bungo	680	35.000	-	-
Kota Jambi	-	-	-	-
Kota Sungai Penuh	1.929	40.000	-	90.000
Jambi	29.661	35.500	44.000	85.000

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2024

Jumlah petani kopi paling banyak terdapat di Kerinci (10.465 orang) dan Merangin (9.549 orang). Kabupaten/kota lain dengan jumlah petani yang signifikan adalah Tanjung Jabung Barat (2.697), Tanjung Jabung Timur (2.432), dan Kota Sungai Penuh (1.929). Kabupaten dengan jumlah petani kopi paling sedikit adalah Tebo (245), Muaro Jambi (553), dan Bungo (680). Kota Jambi dan Batang Hari tidak tercatat memiliki petani kopi. Harga kopi robusta umumnya berkisar antara Rp35.000-Rp40.000 per kg. Harga tertinggi tercatat di Kota Sungai Penuh (Rp40.000/kg), sedangkan di kabupaten lain seperti Kerinci, Merangin, dan Bungo harganya Rp35.000/kg. Rata-rata harga robusta di tingkat provinsi adalah Rp35.500/kg. Untuk kopi liberika Hanya tercatat di Tanjung Jabung Timur (Rp53.000/kg) dan Tanjung Jabung Barat (Rp35.000/kg), dengan rata-rata provinsi Rp44.000/kg. Harga tertinggi untuk liberika ada di Tanjung Jabung Timur. Dan kopi arabika hanya terdapat di Kerinci (Rp80.000/kg) dan Kota Sungai Penuh (Rp90.000/kg), dengan rata-rata provinsi Rp85.000/kg. Harga arabika jauh lebih tinggi dibanding robusta dan liberika. Ini menunjukkan potensi yang besar untuk pengembangan industri kopi di Jambi, dengan beberapa daerah menunjukkan hasil yang sangat baik.

Menurut data yang di lampirkan, pendapatan petani kopi sangat dipengaruhi beberapa variabel utama, yaitu keluasan lahan, modal, produksi, harga kopi, dan umur petani. Luas lahan yang memadai memungkinkan petani untuk meningkatkan volume produksi, sehingga berpotensi menaikkan pendapatan secara signifikan. Namun, keberhasilan ini juga sangat bergantung pada besarnya modal yang digunakan untuk pembelian bibit, pupuk, dan perawatan tanaman kopi. Produksi kopi yang tinggi tentu berkontribusi langsung terhadap pendapatan, tetapi harga jual kopi di pasar menjadi faktor penentu utama profitabilitas petani. Harga kopi yang fluktuatif menuntut petani untuk cermat dalam memilih jenis kopi dan waktu panen agar mendapatkan harga terbaik. Selain itu, umur petani juga berperan dalam pengalaman dan kemampuan mengelola usaha kopi secara efisien, yang berpengaruh pada produktivitas dan pengelolaan biaya. Dengan mengelola kelima variabel tersebut secara optimal,

petani kopi dapat meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan. Pengelolaan modal yang efisien, pemanfaatan luas lahan secara maksimal, peningkatan produksi yang didukung teknik budidaya yang baik, serta pemilihan waktu dan jenis kopi yang tepat untuk mendapatkan harga jual terbaik, menjadi kunci utama kesuksesan petani kopi. Faktor-faktor dari luar seperti situasi pasar dan perubahan iklim juga harus diperhatikan supaya pendapatan petani tetap stabil dan meningkat seiring waktu.

Kopi Kerinci adalah salah satu produk utama yang berasal dari wilayah dataran tinggi Kerinci, yang terletak di Provinsi Jambi. Kualitas kopi yang dihasilkan sangat dihargai baik di dalam negeri maupun di luar negeri, sehingga hal ini menjadikannya sebagai salah satu produk yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan para petani.

Komoditas kopi mempunyai fungsi penting dalam perekonomian masyarakat, Utamanya sebagai sumber penghasilan utama untuk para petani. Kecamatan Danau Kerinci Barat adalah salah satu wilayah potensial dalam pengembangan usahatani kopi karena kondisi geografis dan iklim yang mendukung. Namun, meskipun memiliki potensi besar, pendapatan petani kopi di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kesejahteraan mereka.

Produksi kopi di Kabupaten Kerinci selalu berkembang dari tahun ke tahun. Dengan luas perkebunan yang signifikan, Kecamatan Danau Kerinci Barat menjadi salah satu daerah yang berkontribusi terhadap produksi kopi di kabupaten ini. Usaha tani kopi bukan hanya sebagai sumber penghidupan bagi petani melainkan juga menjadi bagian dari budaya agraris masyarakat setempat. Kopi dari wilayah ini memiliki kualitas yang baik dan berpotensi untuk bersaing di pasar domestik maupun internasional.

Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan global terhadap kopi berkualitas tinggi terus meningkat. Hal ini membuka peluang bagi petani kopi di Kabupaten Kerinci dan terkhususnya Kecamatan Danau Kerinci Barat untuk memperluas

pasar dan meningkatkan pendapatan mereka. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga, persaingan pasar, dan aksesibilitas pasar menjadi faktor yang perlu diamati.

Berdasarkan pertimbangan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENDAPATAN PETANI KOPI DI KABUPATEN KERINCI (Studi Kasus Kecamatan Danau Kerinci Barat)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik sosial dan ekonomi petani kopi di Kabupaten Kerinci (Studi kasus Kecamatan Danau Kerinci Barat)?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kabupaten Kerinci (Studi kasus Kecamatan Danau Kerinci Barat)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial dan ekonomi petani kopi di Kabupaten Kerinci (Studi kasus Kecamatan Danau Kerinci Barat).
2. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kabupaten Kerinci (Studi kasus Kecamatan Danau Kerinci Barat).

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Beberapa manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Studi ini diharapkan dapat menambah referensi dalam literatur, yang akan bermanfaat bagi kalangan akademik dan penelitian lain. Diharapkan juga

memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu ekonomi, terutama yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan petani kopi. Hasil dari penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang teori dan praktik penghasilan petani kopi..

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan arah yang jelas bagi pemerintah daerah, pelaku petani kopi, dan pemangku kepentingan lainnya tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk menganalisis pendapatan petani kopi dan memberi kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan petani. Agar dapat terus meningkat dan memberikan manfaat untuk semua warga Kabupaten Kerinci.